

Cooperative Learning Improving Student Achievement Motivation

by Siti Nurhasanah

Submission date: 30-Jun-2022 12:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 1864896417

File name: operative_Learning_Improving_Student_Achievement_Motivation.docx (109.58K)

Word count: 4731

Character count: 32079



JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Cooperative Learning: Improving Student Achievement Motivation Through Team Assisted Individualization Method

Siti Nurhasanah¹

¹ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
sitinurhasanah@uinjkt.ac.id

Abstrak

Statistika merupakan mata kuliah yang sangat tidak disukai oleh mahasiswa. ¹⁴kan soal materi tetapi lebih cenderung pada masalah metode pengajaran yang disampaikan oleh dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh metode pembelajaran Cooperative Learning Team Assisted Individualization dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar statistik. Dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar statistika siswa yang diajar menggunakan metode T.A.I dengan yang menggunakan metode konvensional. Manfaat penelitian ini ⁶³alah memberikan alternatif bagi dosen mata kuliah statistika untuk memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah statistika. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar antar ⁴⁷elas kontrol dan kelas eksperimen digunakan teknik analisis data dengan menggunakan desain dua faktorial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dosen statistika untuk menggunakan metode T.A.I dalam pembelajaran statistika. Metode ini juga memberikan hasil belajar yang jauh lebih baik daripada menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Individualisasi Berbantuan Tim, motivasi berprestasi

Abstract

Statistics is a course that is highly disliked by ⁴² students. Not a matter of the material but more tends to the problem of teaching methods presented by lecturers. This study aims to test empirically the influence of learning methods of Cooperative ⁴⁰ learning Team Assisted Individualization and achievement motivation toward statistical learning outcomes. And to find out whether there are differences in learning outcomes of student statistics taught by using T.A.I method with those by using conventional methods. Benefits of the research is to provide an alternative for lecturers in the course of statistics to choose ²⁸ alternative learning methods to improve students' understanding on statistics courses. To know the improvement of learning result between ²⁸ control class and experiment class used data analysis technique by using two factorial design. The result of this research is expected to give input to lecturer of statistics to use T.A.I method in statistical learning. This method also provides much better learning outcomes than using conventional methods.

Keywords: Cooperative Learning, Team Assisted Individualization, achievement motivation

Copyright (c) 2022 Siti Nurhasanah¹

✉ Corresponding author : Siti Nurhasanah

Email : sitinurhasanah@uinjkt.ac.id

HP : -

⁴⁴

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2022, Accepted xx Bulan 2022, Published xx Bulan 2022

Jurnal Basicedu Vol x No x Bulan x Tahun x
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tertuang dalam konstitusi yang tertulis pada tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena kemampuan peserta didik untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting bagi kemajuan bangsa dan masa depan, pendidikan merupakan metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal menyampaikan keahlian seseorang kepada siswanya, peran yang dimainkan oleh instruktur atau pembicara mungkin sama pentingnya. Sangat penting bagi seorang profesor untuk mengembangkan pendekatan unik mereka untuk menyampaikan informasi kepada siswa mereka. Mayoritas instruktur mengandalkan metode pembelajaran konvensional atau tradisional di kelas mereka.

Pembelajaran konvensional tidak menghasilkan hasil yang terbaik, siswa menjadi tidak tertarik, motivasi siswa rendah, dan nilai yang diperoleh kurang optimal. Selanjutnya, pembelajaran konvensional menuntut siswa untuk tidak melakukan apa-apa kecuali duduk diam, diam, mendengarkan, dan mengingat informasi. Dalam rangka memberikan kesempatan pada dosen untuk mengembangkan kreativitasnya dan agar dapat dilakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang berkompoten dengan harapan dapat mengembangkan pemahaman, ketelitian, kreativitas, keaktifan, kekritisan, dan kecerdasan. pada mahasiswa, dosen dituntut untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan. Selain itu, anak-anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang dirancang dengan baik, menarik secara fisik, dan menghibur.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, penting untuk memiliki pembelajaran yang tidak hanya menghibur tetapi juga sederhana untuk dipahami, aktif, dan menarik bagi siswa. Paradigma pendidikan baru dikenal sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran daripada aktivitas dosen. Paradigma pendidikan baru ini lebih bersifat individual dan lebih menekankan pada aktivitas mahasiswa daripada aktivitas dosen. Hal ini diperlukan untuk memodifikasi pendekatan seseorang untuk belajar sesuai dengan fitur mata pelajaran yang akan diinstruksikan. Jika mahasiswa aktif saling membantu dalam memahami konsep dan mengerjakan soal di kelas daripada hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan dosen, diduga mahasiswa akan lebih mudah memahami materi yang dibahas di kelas statistika.

Materi, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tercapai kompetensi yang sesuai. Jika hal ini tidak dilakukan, proses pembelajaran tidak akan berhasil. Oleh karena itu, seorang dosen membutuhkan strategi yang dapat diterima dan berhasil guna memaksimalkan pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah statistika.

Sebagaimana diketahui, berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti di Universitas Islam Negeri Jakarta, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bahwa sebagian besar dosen statistika masih menggunakan metode tradisional di dalam kelas saat mengajar mahasiswa mata kuliah statistika. Akibatnya, siswa sering melaporkan merasa bosan di kelas yang mereka ikuti. Dalam model pendidikan tradisional, siswa secara eksklusif memperoleh pendidikan mereka dengan mengikuti kuliah yang diberikan oleh instruktur, membuat catatan, dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Jika ini berlangsung dalam waktu yang lama, hal itu membuat siswa merasa bosan, dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran turun di bawah apa yang dianggap optimal. Semacam pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai *Team Assisted Individualization* (TAI) diselidiki oleh peneliti sebagai pendekatan yang mungkin digunakan dalam penyelidikan ini. Karena TAI adalah upaya untuk menetapkan cara pengajaran individu yang dapat mengatasi masalah yang menyebabkan metode individu tidak efektif.

KAJIAN TEORI

a) Cooperative Learning

Menurut Slavin (Lita, 2009), pembelajaran kooperatif adalah jenis pendidikan di mana siswa akan duduk bersama dalam kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari konten yang disampaikan oleh instruktur. Menurut definisi Artzt dan Newman (Nur Asma, 2006), pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran di mana siswa diatur dalam kelompok-kelompok kecil dan didorong untuk berkolaborasi sebagai kelompok untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama.

Siswa dalam lingkungan belajar kooperatif berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau bekerja menuju tujuan bersama untuk memenuhi persyaratan pengalaman belajar. Siswa tidak bertindak kooperatif ketika mereka duduk dalam kelompok kecil bersama-sama dan kemudian mengajak salah satu anggota kelompok untuk menyelesaikan semua kerja kelompok. Tetapi pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar pembelajaran kelompok atau kerja kelompok karena ada dorongan atau tugas kooperatif yang memungkinkan terjadinya interaksi terbuka dan saling ketergantungan yang efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan persepsi positif tentang apa yang siswa lakukan untuk mencapai kesuksesan. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar pembelajaran kelompok atau kerja kelompok. belajar secara mandiri berdasarkan kemampuannya maupun dari anggota kelompok yang lain selama mereka belajar bersama dalam kelompok (Suprijono, 2009). Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْغُرُوحِ وَأْتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat di atas menjelaskan dengan sangat jelas bahwa penting bagi manusia untuk bekerja sama satu sama lain untuk membantu satu sama lain. Hal ini disebabkan karena manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuan bekerjasama secara efektif merupakan syarat mendasar bagi manusia, khususnya dalam ranah pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. sebagai ide yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran kooperatif. Paradigma pembelajaran yang memanfaatkan sistem pengelompokan atau tim kecil disebut pembelajaran kooperatif (Sanjaya, 2006).

Keunggulan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) memudahkan siswa dalam belajar; 2) meningkatkan kesadaran siswa akan perlunya belajar berpikir mandiri; dan 3) memungkinkan mahasiswa untuk menemukan solusi dari tantangan yang disajikan oleh dosen. Berikut beberapa ciri pembelajaran kooperatif: 1) setiap anggota kelompok memiliki peran; 2) ada hubungan interaksi langsung antar siswa; 3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran sesama anggota kelompoknya; 4) dosen membantu mengembangkan keterampilan masing-masing kelompok; 5) dosen hanya berinteraksi dengan kelompok bila perlu saja. Tujuan pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran kelompok tradisional, yang biasanya menggunakan sistem kompetisi. Dalam kelompok tradisional ini, keberhasilan individu didasarkan pada kegagalan orang lain.

Siswa mampu memanfaatkan saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, dan kemampuan terlibat dalam pemrosesan kelompok bila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Meskipun penting bagi individu untuk mencapai tujuan mereka sendiri, tujuan mereka pada akhirnya ditentukan atau dipengaruhi oleh pencapaian kelompok. Pendekatan pembelajaran TAI, pada dasarnya, merupakan bentuk pembelajaran kooperatif. Dalam pendekatan pendidikan ini, murid-murid diorganisasikan ke dalam tiga atau empat kelompok belajar yang berbeda sesuai dengan tingkat bakat mereka yang berbeda-beda (kemampuan anggota dalam satu kelompok adalah heterogen). Anggota kelompok yang sama saling membantu, saling mengoreksi, dan saling mendorong untuk mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Tim menerima penghargaan berdasarkan keakuratan jawaban mereka serta jumlah tugas yang telah diselesaikan oleh tim secara keseluruhan (Slavin, 2009; Mc Cown, et al., 1996).

Team Assisted Individualization (TAI), kadang-kadang dikenal sebagai *Team Accelerated Instruction*, adalah metode pendidikan kolaboratif yang didirikan di Universitas Johns Hopkins oleh sebuah kelompok yang dipimpin oleh Robert E. Slavin dan Nancy Madden. TAI juga biasa disebut sebagai *Team Accelerated Instruction*. Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda, dengan masing-masing kelompok beranggotakan antara empat sampai lima orang yang memiliki tingkat keahlian yang berbeda-beda. Setelah pemaparan suatu topik, dosen akan memberikan latihan atau tugas kepada kelompok, dan anggota setiap kelompok berkewajiban untuk saling membantu dalam melaksanakan latihan atau tugas tersebut agar berhasil menyelesaikannya.

TAI model pembelajaran terdiri dari delapan komponen sebagai berikut: (1) Tim adalah kelompok yang terdiri dari empat sampai enam siswa dan memiliki individu dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda; (2) Ujian penempatan adalah tes awal atau tes prestasi harian yang diberikan kepada siswa dalam suatu topik untuk menentukan bidang-bidang di mana siswa berjuang dalam sesi tertentu. (3) Siswa Kreatif, yang memerlukan pengaturan siswa untuk bekerja pada proyek-proyek bersama dalam kelompok dan membina lingkungan di mana keberhasilan setiap siswa bergantung pada atau dipengaruhi oleh pencapaian keseluruhan kelompok; (4) *Team Study*, yang mengacu pada beberapa kegiatan pendidikan yang harus diselesaikan dalam tim. Dalam situasi ini, profesor bertanggung jawab untuk membantu siswa yang kesulitan; (5) Skor Tim dan Rekognisi Tim, yaitu pemberian skor pada kinerja kelompok secara keseluruhan dan pemberian penghargaan

kepada kelompok yang efektif dalam menyelesaikan tugas serta kelompok yang dianggap kurang berhasil dalam upaya ini; (6) Teaching Group, yaitu pemberian materi singkat oleh dosen sebelum pembagian tugas kepada semua kelompok; (7) Uji Fakta, yang meliputi pemberian ujian singkat kepada siswa berdasarkan informasi yang diperolehnya; dan (8) Whole Class Units, yang melibatkan penyampaian materi oleh dosen pada akhir sesi pembelajaran beserta strategi pemecahan masalah (Slavin, 2005).

TAI metode memiliki beberapa manfaat, yang terpenting adalah sebagai berikut: 1) mengurangi beban dosen dalam mengoreksi tugas mahasiswa dan dalam menangani mahasiswa yang lamban; 2) Dosen masih memiliki waktu untuk membagi waktunya di kelas masing-masing dengan waktu yang lebih sedikit untuk "pengajaran korektif" dan mengoreksi tugas mahasiswa; dan 3) Sistem penghargaan bagi tim akan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk bekerja dengan cepat dan tepat (Slavin, 2009).

TAI dikembangkan untuk memaksimalkan potensi peningkatan sosialisasi yang datang dengan pembelajaran kooperatif. Berikut ini adalah karakteristik yang harus dipenuhi oleh TAI untuk memecahkan tantangan teoritis dan praktis yang hadir dalam berbagai sistem pengajaran: (Slavin, 2009: 190)

- 1) Mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan oleh guru yang berpartisipasi dalam inspeksi dan manajemen rutin.
- 2) Guru diwajibkan untuk menghabiskan setidaknya setengah dari waktu mereka mengajar siswa dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Proses menjalankan program akan sangat mudah bahkan siswa pun dapat menjalankannya.
- 4) Siswa akan didorong untuk mempelajari materi yang ditawarkan secara tepat waktu dan akurat, dan mereka tidak akan mengembangkan kebiasaan menyontek atau mencari jalan pintas..

b) Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland, manusia memiliki banyak motivasi mendasar yang berperan penting dalam motivasi berprestasi (n-Ach), yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efisien untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas yang kompleks; power motivasi (n-Pow), yaitu keinginan untuk mengontrol, mempengaruhi perilaku, dan bertanggung jawab terhadap orang lain; dan motivasi afiliasi (n-Aff), yaitu keinginan untuk membangun hubungan persahabatan dengan orang lain. (Laurie J. Mullins, 2005) Salah satu dari tiga tipe dasar motivasi, motivasi pencapaian memainkan fungsi yang paling signifikan. Suatu kebutuhan yang memberikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan hal-hal terbaik, dalam berbagai aspek kehidupan, agar dapat membuat dirinya berharga disebut sebagai motivasi berprestasi (n-Ach).

Motivasi untuk mencapai tujuan lebih dari sekadar dorongan untuk mengambil tindakan; itu juga mengacu pada metode untuk menentukan pencapaian yang didasarkan pada analisis aktivitas yang dilakukan seseorang. Luthans mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai "dorongan untuk mencapai pekerjaan dalam kerangka acuan untuk keunggulan atau kesuksesan dalam konteks kompetitif," yang , ketika diringkas ke bentuk paling dasar, dapat dinyatakan sebagai "keinginan untuk mencapai". (Fred Luthans and Associates, 1995).

McClelland sampai pada kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaik seseorang berdasarkan standar keunggulan. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan penelitiannya. Dia menemukan bahwa orang-orang yang termotivasi pencapaian memiliki tiga karakteristik umum. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menetapkan tujuan pribadi yang tinggi tetapi dapat dicapai secara rasional; (2) kepemilikan komitmen untuk kepuasan pencapaian pribadi dari dalam daripada iming-iming eksternal; dan (3) keinginan untuk mendapatkan umpan balik dari pekerjaannya..

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal (Atkinson, 1982). Dalam meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standard yang telah ditetapkan (Degeng, 1997).

Motivasi berprestasi yang tinggi dapat dicirikan oleh seseorang dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi; (2) memiliki program kerja yang didasarkan pada rencana dan tujuan yang realistis dan bekerja keras untuk mewujudkannya; (3) memiliki kemampuan mengambil keputusan dan berani mengambil risiko; (4) melakukan pekerjaan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan; dan (5) memiliki kemampuan untuk menonjol dalam bidang tertentu (Degeng, 1991). Cohen (1976) menemukan bahwa orang yang sangat termotivasi untuk mencapai memiliki harapan yang tinggi untuk sukses, melakukan banyak upaya untuk mencapai tujuan mereka, dan tidak memikirkan kemungkinan bahwa mereka tidak akan berhasil.

Menurut Davis & Newstrom, kebutuhan berprestasi muncul pada individu ketika mereka memiliki ambisi untuk mencapai karir tertentu, sedangkan dorongan muncul untuk mengatasi semua masalah, rintangan, dan keinginan untuk terus tumbuh dan berkembang. Atkinson, dalam Good and Brophy, mengajukan tiga asumsi mendasar sebagai kecenderungan untuk mendekati tujuan, yang terdiri dari tiga faktor: (1) keinginan untuk berprestasi atau motivasi sukses, (2) kemungkinan untuk berhasil, dan (3) nilai dari kemudahan untuk berhasil. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) kemungkinan untuk berhasil, (2) nilai kemudahan untuk berhasil, dan (3) nilai kemungkinan untuk berhasil. Ketiga komponen ini menyatu menjadi satu kesatuan, mengambil bentuk kecenderungan untuk mencapai tujuan seseorang. Di sisi lain, rasa takut gagal dapat memotivasi orang untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja mereka. Artinya, orang memiliki kecenderungan untuk menolak kegagalan, dan sebagai hasilnya, ada tiga faktor yang tampaknya menolak kegagalan juga. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) motif menolak atau menghindari kegagalan; (2) motif untuk menolak kemungkinan kegagalan; dan (3) motif untuk menilai betapa mudahnya gagal.

Menurut definisi Reeve, motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukan pekerjaan seseorang ke tingkat kelayakan tertinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Perilaku kerja seseorang sangat

dipengaruhi oleh sejauh mana mereka dimotivasi oleh prestasi mereka. Pekerjaan akan berjalan lancar bagi individu yang sangat termotivasi oleh prospek pencapaian tujuan mereka.

Mencapai tujuan seseorang membutuhkan sejumlah motivasi, yang dapat dianggap sebagai semacam mesin internal yang mendorong seseorang menuju pencapaian. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas adalah bahwa pemecahan motivasi berprestasi dapat didasarkan pada salah satu dari dua hal: baik kecenderungan untuk mencapai keberhasilan maupun kecenderungan untuk menghindari kegagalan. Kesimpulan ini diambil dari implikasi bahwa beberapa definisi yang disajikan di atas memiliki. Individu perlu memiliki motivasi berprestasi agar dapat memacu pencapaian hasil dari kegiatan yang dilakukan secara memuaskan. Karena itu, orang atau siswa yang menghadiri institusi atau universitas tertentu diharuskan memilikinya. Motivasi pencapaian individu sejauh ini merupakan faktor terpenting dalam menentukan seberapa banyak seseorang dapat belajar dan seberapa efektif mereka mempelajarinya. Berikut adalah bukti yang menunjukkan bagaimana motivasi berprestasi memiliki fungsi yang signifikan dan memainkan peran penting dalam proses mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Untuk itu motivasi berprestasi harus dipertahankan dan diusahakan agar tidak berkurang atau hilang.

Hal ini dibangun di atas harapan untuk sukses, sehingga siswa akan bekerja seoptimal mungkin untuk menghindari kegagalan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik dari kegiatan yang mereka ikuti (Cohen, 1976). Siswa yang sangat termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka akan memberikan perhatian penuh pada tugas mereka, bekerja keras untuk menyelesaikannya, dan melakukannya dengan maksud untuk menerima nilai setinggi mungkin. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, sebaliknya, kurang semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, kegiatan belajar yang dilakukan dengan malas, dan menerima apa adanya. Orang yang tidak termotivasi untuk mencapai tujuannya karena kurangnya kecemasan berprestasi. Individu yang melakukan aktivitas tidak percaya bahwa dia akan berhasil melakukannya, tetapi lebih fokus untuk memastikan bahwa tugas tidak gagal. Sebagai imbalan atas penyelesaian tugas, ia memiliki kecenderungan untuk memilih proyek yang sederhana, sehingga ia yakin akan berhasil..

Uraian sebelumnya menunjukkan bahwa sangat penting untuk memperhitungkan motivasi berprestasi dalam konteks pembelajaran. Upaya siswa untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik sangat terbantu oleh motivasi berprestasinya, yang memberikan dampak yang sangat signifikan. Menurut teori McClelland, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung melakukan lebih baik ketika dihadapkan dengan tugas-tugas yang sulit. Temuan ini sesuai dengan teorinya. Jika dia mampu menyelesaikan aktivitas yang sulit secara efektif, dia akan memiliki lebih banyak antusiasme untuk melakukan hal-hal yang semakin sulit dengan sukses. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo (2011), yang menemukan bahwa motivasi berprestasi mempengaruhi perolehan hasil belajar, memberikan kepercayaan pada sudut pandang ini. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan akademiknya memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan akademiknya.

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh para profesional industri tersebut di atas, istilah "motivasi berprestasi" akan digunakan dalam penyelidikan ini untuk merujuk pada kekuatan internal yang memaksa

seseorang untuk berjuang untuk sukses dan menghindari kegagalan sesuai dengan sejumlah standar keunggulan ditandai dengan indikator sebagai berikut: 1. Tanggung jawab; 2. Kenikmatan melakukan tugas-tugas sulit; 3. Kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan cepat; 4. Kesediaan untuk bersaing; 5. Cita-cita untuk mencapai kesuksesan atau kesuksesan.

13 c) Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan pada diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan maupun ciri-ciri sikap. Perubahan tersebut dapat terjadi pada individu sebagai akibat dari perubahan belajar. Prinsip belajar adalah perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan/pengalaman langsung, pengulangan, tantangan, umpan balik dan penguatan, dan perbedaan individu. Sedangkan hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam proses mengikuti program belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kerangka penelitian ini meliputi domain kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai hasil belajar, dan setiap siswa diharapkan memiliki domain tersebut.

22 Hasil belajar yang diperoleh siswa terutama ditentukan oleh dua set faktor yang berbeda. Kelompok faktor pertama berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan kelompok faktor kedua berasal dari lingkungan mereka, yang meliputi keluarga mereka serta masyarakat tempat mereka tinggal. Selain itu, ada beberapa aspek lain yang mempengaruhinya. Beberapa faktor lain tersebut antara lain motivasi belajar, minat, sikap, dan kebiasaan belajar. Faktor lainnya meliputi masalah sosial ekonomi, faktor fisik, dan lain-lain. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat diukur dengan bantuan instrumen penilaian, khususnya tes kemampuan siswa yang dapat berupa lisan maupun tulisan.

16 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian atau angka lain yang diberikan oleh dosen atau dosen. Demikian juga dinyatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan berbagai angka yang berbeda. Prestasi konkret biasanya digunakan sebagai tanda untuk mewakili kemajuan pelajar menuju tujuan mereka. Kegiatan belajar merupakan kegiatan utama karena memungkinkan manusia untuk mempersepsikan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui proses belajar. Pengalaman adalah sesuatu yang dapat diperoleh individu sebagai hasil dari menyaksikan keadaan di mana mereka menemukan diri mereka sendiri.

17 Oleh karena itu, belajar berkaitan dengan setiap perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat langsung dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pencapaian seorang siswa dalam pengejaran akademis mereka adalah produk dari usaha individu yang disengaja. Kegiatan belajar bagi siswa tidak selalu terjadi secara spontan; terkadang semuanya berjalan dengan mudah, dan terkadang tidak. Terkadang mudah untuk memahami apa yang diajarkan, dan terkadang sulit untuk memahaminya. Ketika ini terjadi, ada saat-saat ketika tingkat kegembiraannya besar, dan saat-saat lain sulit untuk berkonsentrasi pada belajar. Karena pendekatan unik yang diambil setiap siswa untuk memahami materi, hasil pendidikan mereka dapat sangat bervariasi.

Proses pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menghasilkan potensi hasil yang sebesar-besarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada awal proses pembelajaran. Kegiatan belajar bila dipandang sebagai suatu proses, merupakan kegiatan yang mencakup semua hal yang tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar, yang dapat dibagi menjadi dua kategori: pengaruh internal dan eksternal. Menurut penjelasan sebelumnya, hasil belajar dari penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar atau menguasai pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh kursus. Kemampuan tersebut biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau skor yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil belajar dari penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan eksperimental adalah salah satu yang digunakan untuk penelitian ini karena paling memenuhi tujuan penelitian tersebut di atas. Kerlinger (1986: 315) mendefinisikan eksperimen sebagai penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas dan mengamati variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul seiring dengan manipulasi variabel bebas tersebut. Eksperimen dianggap sebagai salah satu landasan penelitian eksperimental. Penyelidikan ini menggunakan tata letak faktorial 2 x 2 untuk metodologi eksperimentalnya. Menurut Kerlinger, Desain Faktorial adalah jenis struktur penelitian yang melibatkan pengaturan dua atau lebih variabel independen bersama-sama untuk menyelidiki baik pengaruh masing-masing variabel sendiri atau pengaruh interaksi masing-masing variabel dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nuan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan analisa terhadap temuan penelitian tersebut melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Descriptive Statistics Dependent Variable: Nilai

Metode	Motivasi	Mean	Std. Deviation	N
1	1	89.88	9.826	21
	2	69.76	6.016	21
	Total	79.82	12.977	42
2	1	85.48	11.473	21
	2	69.76	6.016	21
	Total	77.62	12.046	42
Total	1	87.68	10.783	42
	2	69.76	5.942	42
	Total	78.72	12.494	84

Keterangan :

Metode Pembelajaran

1: Kooperatif Learning Tipe TAI

2: Konvensional

Motivasi Berprestasi

1: Tinggi

2: Rendah

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dibandingkan dengan tipe konvensional berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut dapat diketahui ketika membandingkan nilai rata-rata yang dihasilkan oleh dua pendekatan yang berbeda. Mereka yang diajar dengan pendekatan tradisional memperoleh nilai rata-rata 69,76 dari 100, sedangkan mereka yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif jenis Team Assisted Individualization memiliki nilai rata-rata 87,68. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang dikenal sebagai Individualisasi Berbantuan Tim menghasilkan hasil yang jauh lebih baik daripada penerapan cara-cara pendidikan yang lebih tradisional. Oleh karena itu, metode pembelajaran Team-Assisted Individualization dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi tiga atau empat kelompok belajar yang berbeda, yang masing-masing disusun berdasarkan kombinasi kekuatan dan kelemahan akademiknya (kemampuan anggota dalam satu kelompok bersifat heterogen). . Anggota kelompok yang sama saling membantu, saling mengoreksi, dan saling mendorong untuk mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Tim menerima penghargaan berdasarkan keakuratan jawaban mereka serta jumlah tugas yang telah diselesaikan oleh tim secara keseluruhan (Slavin, 2009; Mc Cown, et al., 1996).

Dan terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran *cooperative learning* tipe Team Assisted Individualization dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Statistika. Pada tabel tersebut uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian (anova) dua jalur. Dan di dapatkan hasilnya bahwa $\text{sign. } 0,042 < \alpha = 0,05$ maka ada pengaruh interaksi metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar statistika.

Menurut data yang disajikan dalam tabel, anak-anak yang diinstruksikan menggunakan gaya pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai Team Assisted Individualization menerima skor rata-rata 89,88 pada tes mereka. Siswa ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Selama ini, anak-anak yang diajar dengan strategi tradisional memiliki skor rata-rata 85,48 dan memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal ini adalah terdapat perbedaan rata-rata siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi dan yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional. Cohen (1976) berpandangan bahwa orang yang sangat termotivasi untuk mencapai memiliki harapan yang tinggi untuk sukses, berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka, dan tidak memikirkan kemungkinan bahwa mereka tidak akan berhasil. Temuan ini sesuai dengan sudut pandang Cohen.

Siswa dengan motivasi berprestasi rendah dan yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization memiliki skor rata-rata 69,76. Ini terlepas dari kenyataan bahwa siswa ini menerima skor yang lebih tinggi secara keseluruhan. Siswa yang diajar menggunakan strategi tradisional dan memiliki dorongan rendah untuk prestasi akademik memiliki skor rata-rata 69,76. Oleh karena itu, jelas bahwa ada variasi dalam kinerja khas siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang terkena pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dibandingkan dengan instruksi konvensional.

Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa; yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan yang memiliki motivasi berprestasi rendah sama-sama menunjukkan nilai hasil belajar kooperatif tipe Team Assisted Individualization jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* secara keseluruhan jauh lebih baik. daripada mengandalkan pendekatan yang lebih tradisional untuk pendidikan.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan dan diskusi pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Team Assited Individualization* menunjukkan hasil yang jauh lebih baik daripada penggunaan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis varian (anova) dua jalur. Dan di dapatkan hasilnya bahwa $\text{sign. } 0,042 < \alpha = 0,05$ maka ada pengaruh interaksi metode pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar statistika. Dalam penerapannya, penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Team Assited Individualization* jauh lebih baik.

REFERENSI

- Abraham H. Maslow, (1994), *Motivasi dan Kepribadian I*, PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Anita Lie, (2008). *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia.
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, (2005). *Al-Quran Dan Terjemah Makna*, hlm. 106
- Fred Luthans, (1995). *Organizational Behavior*, New York: McGraw-Hill Inc.
- Herbert G. Hicks and Gullet G. Ray, (2003). *Organization Theory and Behavior*, terjemahan G.
- Ivancevich, John M, and Michael T. Matteson. (1999). *Organizational Behavior and Management*. Singapore: Irwin Mc Graw-Hill.
- Joan Garfield from University of Minnesota” Teaching Statistics Using Small-Group Cooperative Learning” *Journal of Statistics Education* v.1, n.1 1993.
- Kerlinger, F. (1973). *Foundations of Behavioral Research* (2ndEdition) Holt, Rinehart and Winston.
- Marshall, R. J. (205). *Understanding Motivation and Emotion*, Florida: Harcourt Holt Rinerhart and Wiston Inc.
- Laurie J. Mullins, (2005). *Management and Organizational Behaviour*, London: Prentice Hall.
- Paul Hersey, Blanchard Keneth. (1988). *Management of Organization Behavior*, Singapore: Prentice Hall.Inc.
- Pace, R. Wayne & Don. F. Faules, (2000). *Komunikasi Organisasi*, Editor Deddy Mulyana, (Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Plutcik, R. (1988). *Dasar-Dasar Penelitian Eksperimen*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saifuddin, (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

12 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : xxx

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Belajar Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukamto, (1995), *Panduan Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syakur, A. (2018). Using Cooperative Learning Strategies to Improve the Student's Reading Comprehension. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN.*, 4(1), 97-110.
- Syakur, A., & Sabat, Y. (2020). The effectiveness of cooperatative learning (STAD and PBL type) on E-learning sustainable development in higher education. *Journal of Development Research*, 4(1), 53-61.
- Wahjosumidjo. (1984). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widodo, J. P., & Slamet, J. (2020). Students' Perception Towards Google Classroom As E-Learning Tool (A Case Study of Master of English Education of the Second Semester at STKIP PGRI Sidoarjo). *Magister Scientiae*, 2(48), 99-109.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Cooperative Learning Improving Student Achievement Motivation

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1%
2	Rasuna Rasuna. "Penerapan Pendekatan Kooperatif Jigsaw Memorizer untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 38 Rejang Lebong", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017 Publication	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	pasca.um.ac.id Internet Source	1%
6	adefauji.blogspot.com Internet Source	1%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%

8	id.123dok.com Internet Source	1 %
9	core.ac.uk Internet Source	1 %
10	Nurqiyamah Hamid, Andi Jusmiana. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)", Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika, 2020 Publication	1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	1 %
12	docplayer.info Internet Source	1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
14	journal.unj.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
16	e-journal.potensi-utama.ac.id Internet Source	1 %
17	es.scribd.com Internet Source	1 %

18	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1 %
19	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
20	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
21	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
22	oramaido.blogspot.com Internet Source	<1 %
23	Bakti Toni Endaryono, Lukman Ar Rasyid, Yanti Hasbian Setiawati. "PERANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH MASYARAKAT", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2020 Publication	<1 %
24	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	ady-djafar.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	karisyogya.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	repository.unair.ac.id	

Internet Source

<1 %

28

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

29

mahasiswa.mipastkipllg.com

Internet Source

<1 %

30

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

31

staff.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

32

dvilestari.blogspot.com

Internet Source

<1 %

33

jurnalskripsitesis.wordpress.com

Internet Source

<1 %

34

asuro-awielampung.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

36

farentysiregar.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

38

journal.insiera.org

Internet Source

<1 %

39	de.scribd.com Internet Source	<1 %
40	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	<1 %
43	medium.com Internet Source	<1 %
44	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
45	suriasaiwayan.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
47	docobook.com Internet Source	<1 %
48	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.abulyatama.ac.id Internet Source	<1 %
50	jurnal.pknstan.ac.id Internet Source	<1 %

51	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
52	virgana.wordpress.com Internet Source	<1 %
53	Andi sultan Andi, Arung Gihna Mayapada, Muhammad Darma Halwi, Jurana, Muhammad Syafaat. "DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS : Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2021 Publication	<1 %
54	Syahru Ramadhan, Muslim Muslim. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VI DI MIN 1 KOTA BIMA", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
55	agneswidianingrum.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	edoc.pub Internet Source	<1 %
57	elitasuratmi.wordpress.com Internet Source	<1 %
58	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

59

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

60

moam.info

Internet Source

<1 %

61

repository.ump.ac.id

Internet Source

<1 %

62

www.sciencegate.app

Internet Source

<1 %

63

www.scilit.net

Internet Source

<1 %

64

123dok.com

Internet Source

<1 %

65

Novita Loma Sahertian, David Ming, Hestyn Natal Istinatun, Junio Richson Sirait.

"Penerapan Model Pembelajaran Jerold E KEM Di Smp Hanuru", Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 2021

Publication

<1 %

66

repository.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude bibliography On